

ETIKA MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA TIKTOK DALAM AJARAN ISLAM

Gumiwang Arkadia Putra Permana¹, Aceng Kosasih¹, Indah Sari¹

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹

Email: gumiwangagum@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika penggunaan sosial media TikTok dalam perspektif ajaran Islam. TikTok sebagai platform sosial media yang populer, telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu berinteraksi dan berbagi konten. Namun, penggunaan TikTok juga menimbulkan berbagai isu etika yang perlu diatasi, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang membahas etika dalam penggunaan sosial media dan ajaran Islam. Teknik analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur dan menghubungkannya dengan konteks penggunaan TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika penggunaan TikTok dalam ajaran Islam mencakup prinsip-prinsip seperti menjaga kehormatan diri dan orang lain, menghindari konten yang tidak senonoh atau merugikan, serta mempromosikan kebaikan dan nilai-nilai positif. TikTok dapat menjadi alat yang efektif untuk dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam jika digunakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana ajaran Islam dapat diintegrasikan dalam penggunaan sosial media TikTok, serta implikasinya bagi pembentukan karakter dan moral individu dalam masyarakat digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengguna TikTok, pembuat kebijakan, dan akademisi dalam memahami dan menerapkan etika penggunaan sosial media sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Etika sosial media; Nilai-nilai Ajaran Islam; Aplikasi TikTok.

Abstract

This study aims to analyze the ethics of using the social media platform TikTok from an Islamic perspective. As a popular social media platform, TikTok has significantly changed the way individuals interact and share content. However, the use of TikTok also raises various ethical issues that need to be addressed, especially in the context of Islamic values. This research uses a qualitative approach with a literature review method to collect and analyze relevant literature. Data is collected from various sources, including books, journal articles, and official documents discussing ethics in social media usage and Islamic teachings. Content analysis techniques are used to identify the main themes that emerge from the literature and relate them to the context of TikTok usage. The results show that the ethics of using TikTok in Islamic teachings include principles such as maintaining the honor of oneself and others, avoiding indecent or harmful

content, and promoting goodness and positive values. TikTok can be an effective tool for dawah and spreading Islamic values if used wisely and responsibly. This study provides in-depth insights into how Islamic teachings can be integrated into the use of TikTok, and its implications for character and moral development in the digital society. These findings are expected to serve as a reference for TikTok users, policymakers, and academics in understanding and applying ethical social media usage in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *Social media ethics; Islamic teaching values; TikTok application.*

Submitted: 2024-12-16. **Revision:** 2025-01-10. **Accepted:** 2025-01-25. **Publish:** 2025-04-01.

PENDAHULUAN

Sosial media telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda. Contoh platform yang banyak digunakan saat ini ialah TikTok, yang menawarkan format video pendek yang menarik dan interaktif. Popularitas TikTok di kalangan remaja dan anak muda sangat mencolok, dengan jutaan pengguna aktif yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton dan membuat konten (Habibitasari, 2023). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa TikTok tidak hanya sebuah aplikasi hiburan, namun juga menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan teman, dan bahkan sebagai alat untuk belajar (Rahardaya & Irwansyah, 2021). TikTok telah berhasil menarik perhatian berbagai kalangan, dari pelajar hingga profesional, serta menjadi salah satu sosial media yang banyak diunduh di seluruh dunia (Wellyana et al., 2022).

Peran sosial media dalam kehidupan sehari-hari sangat signifikan. Sosial media bukan hanya berfungsi sebagai alat berkomunikasi, namun juga sebagai platform untuk berbagi informasi, hiburan, dan pendidikan. Dalam konteks ini, TikTok

telah menjadi ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan berbagi konten yang beragam, mencakup dari hiburan hingga edukasi (Pambudi, 2023). Tetapi, dengan meningkatnya penggunaan sosial media, muncul pula tantangan terkait etika dan perilaku pengguna. Penggunaan sosial media yang tidak terkontrol dapat memicu perilaku yang tidak pantas dan menyalahi etika., terutama di kalangan remaja (Rojikun & Hernaningsih, 2022). Sebab itu, penting untuk membahas etika penggunaan sosial media, termasuk TikTok, dari perspektif Islam.

Dalam ajaran Islam, etika merupakan aspek paling penting dalam setiap tindakan, terlebih lagi penggunaan sosial media. Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk juga ketika berinteraksi di dunia maya. Penelitian memperlihatkan bahwasannya pesan etika dalam penggunaan sosial media sangat relevan, terutama bagi generasi muda yang sering terpapar oleh berbagai informasi dan pengaruh dari platform tersebut (Kusumastuti, 2024). Dengan memahami etika penggunaan sosial media dari perspektif Islam, diharapkan generasi muda dapat menggunakan TikTok dan platform

lainnya dengan bijak, menjaga integritas dan moralitas dalam setiap interaksi yang dilakukan (Saniah, 2023). Hal ini penting untuk membangun karakter yang sesuai dengan kaidah Islam, serta untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih positif dan konstruktif.

TikTok, sebagai media sosial yang berkembang pesat, menawarkan peluang untuk menyebarkan pesan-pesan Islam dengan cara yang menarik dan interaktif. Musdalifah & Salisah (2022) menekankan bahwa TikTok telah menjadi media dakwah baru yang efektif, dengan kemampuan untuk menyampaikan ajaran Islam dalam berbagai format. Namun, mereka juga memperingatkan tentang potensi penyebaran informasi yang tidak akurat dan penyalahgunaan nama Islam untuk kepentingan tertentu. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan dan pemahaman yang mendalam tentang konten yang disebarluaskan melalui platform ini.

Lebih lanjut, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter pengguna media sosial, termasuk TikTok. Kusumastuti (2024) menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dalam mengajarkan etika digital dan literasi media, yang sangat relevan dalam konteks penggunaan TikTok. Pendidikan karakter yang baik dapat membantu individu untuk menyaring informasi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan media sosial. Junaidin (2023) juga menekankan pentingnya etika dalam pendidikan agama Islam, yang berfungsi sebagai sistem kontrol dalam era

digital saat ini. Dengan demikian, integrasi etika dalam pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk membimbing pengguna media sosial agar dapat menggunakan platform seperti TikTok dengan bijak.

Selain itu, penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan agama Islam dapat meningkatkan daya tarik dan interaktivitas dalam pembelajaran. Tanjung (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis TikTok dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, yang pada gilirannya dapat membantu dalam penyampaian nilai-nilai Islam secara lebih efektif. Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa konten yang dihasilkan tetap sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menyimpang dari nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengguna untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang etika dan nilai-nilai Islam saat menggunakan platform ini.

Dalam konteks yang lebih luas, etika bermedia sosial juga harus dipahami dalam kerangka yang lebih besar, termasuk perspektif komunitas Muslim. Ahmad et al. (2022) menjelaskan bahwa ajaran dalam pendidikan multikulturalisme yang terdapat dalam Islam dapat menjadi pedoman bagi pengguna media sosial. Ini menunjukkan bahwa etika dalam menggunakan TikTok tidak hanya berkaitan dengan individu, tetapi juga dengan tanggung jawab sosial dalam komunitas yang lebih besar.

Penggunaan media sosial TikTok telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi

muda. TikTok, dengan format video pendek yang menarik, memberikan platform bagi individu untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi, dan terlibat dalam interaksi sosial. Namun, di balik potensi positif tersebut, terdapat tantangan signifikan yang harus dihadapi, terutama dalam konteks ajaran Islam. Pentingnya membahas etika penggunaan sosial media dari perspektif Islam tidak hanya terletak pada pemahaman moral, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Di era digital yang semakin canggih, rintangan yang akan dialami generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam perlu diperkuat untuk mengatasi penyalahgunaan sosial media dan membangun kesadaran etika di kalangan remaja (Kusumastuti, 2024). Dengan demikian, penggunaan sosial media, termasuk TikTok, bisa menjadi tempat yang positif sebagai penyebar nilai-nilai kebaikan dan membangun interaksi yang sehat di antara pengguna dan media sosial TikTok sendiri bukan hanya memiliki dampak positive melainkan mempunyai dampak negative bila tidak dipergunakan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji etika penggunaan media sosial TikTok dari perspektif ajaran Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesopanan, kepedulian, dan menjaga akhlak yang baik dapat diterapkan dalam interaksi online. Implikasi dari hasil penelitian ini sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran etis di kalangan pengguna TikTok, yang dapat

memperkuat moral dan perilaku yang baik dalam masyarakat umat Islam. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam, pengguna dapat memanfaatkan TikTok secara positif untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan membangun interaksi yang sehat. Selain itu, integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan yang mencakup etika media sosial serta pelatihan untuk guru dan siswa dapat membekali generasi muda dengan prinsip moral yang kuat, sehingga mereka bisa lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital, yang pada akhirnya akan memperkuat tatanan sosial yang etis dan bermoral.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan metode berisikan desain penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengukuran data, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial, khususnya etika penggunaan sosial media TikTok dalam perspektif ajaran Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis cara penerapan nilai-nilai etika dalam ajaran Islam pada penggunaan platform sosial media yang semakin populer.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan menggunakan

teknik studi pustaka. Studi pustaka ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Hal tersebut berkaitan dengan penjelasan Alasan yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memahami fenomena secara holistik (Alasan, 2024; Alasan, 2022). Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali makna serta konteks yang lebih dalam terkait etika penggunaan sosial media dalam ajaran Islam (Abdussamad, 2022; Fadli, 2021).

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan holistik yang dimana metode yang mengintegrasikan berbagai perspektif dan sumber data untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai penggunaan media sosial seperti TikTok, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dampak sosial, budaya, dan psikologis dari platform tersebut secara menyeluruh.

Penggunaan TikTok sebagai sosial media yang sedang tren memberikan tantangan tersendiri dalam konteks etika. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengguna TikTok, terutama di kalangan generasi muda, dapat menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dalam konten yang mereka buat dan konsumsi. Hal ini penting mengingat TikTok memiliki potensi untuk

mempengaruhi perilaku dan pandangan masyarakat, terutama dalam hal nilai-nilai moral dan etika (Majid & Azeharie, 2023; Wiraguna, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berinteraksi di TikTok, pengguna diharapkan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan santun, berbagi konten yang bermanfaat dan edukatif, memperhatikan hak dan privasi orang lain, serta menghindari keterlibatan dalam tren atau tantangan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ada beberapa prinsip-prinsip Islam yang relevan dalam penggunaan media sosial TikTok yang meliputi kejujuran (as-sidq) dalam menyampaikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan, kesopanan (adab) dalam berbahasa dan berperilaku, kepedulian (rahmah) terhadap perasaan dan hak-hak orang lain, serta menjaga akhlak karimah atau kepribadian yang baik.

Penelitian ini juga menyoroiti dampak positif dari penggunaan TikTok, seperti potensinya sebagai media dakwah yang efektif, peningkatan pengetahuan agama melalui konten-konten yang dibagikan oleh kreator yang kompeten, serta pembentukan komunitas positif di antara pengguna yang memiliki minat yang sama. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi dampak negatif yang meliputi eksposur terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, pengaruh buruk pada akhlak pengguna terutama generasi muda, dan ketergantungan pada media sosial yang

dapat mengurangi produktivitas serta mengganggu hubungan sosial di dunia nyata. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam, pengguna dapat memanfaatkan TikTok secara positif tanpa mengabaikan ajaran agama, memastikan bahwa konten yang mereka konsumsi dan bagikan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menjaga akhlak yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika penggunaan TikTok dalam perspektif Islam sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positif bagi individu dan masyarakat, khususnya umat Islam.

B. Pembahasan

1. Sosial Media dan Etika

Sosial media sudah menjadi bagian integral dari kegiatan sehari-hari, memfasilitasi komunikasi serta interaksi antar individu di seluruh dunia. Namun, dengan kemudahan akses dan penggunaan sosial media, muncul tantangan terkait etika yang perlu diperhatikan. Konsep etika dalam penggunaan sosial media mencakup norma dan nilai yang mengatur perilaku pengguna dalam berinteraksi, berbagi informasi, dan berkomunikasi. Etika ini berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa interaksi di dunia maya tetap menghormati hak dan martabat orang lain, serta mencegah penyebaran informasi yang salah dan perilaku negatif seperti cyberbullying dan ujaran kebencian (Alamin, 2023) Kusumastuti, 2024; Andriani, 2019).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa etika sosial media dalam konteks

agama, khususnya Islam, memiliki tantangan tersendiri. Misalnya, Alamin menekankan bahwa sosial media dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran agama, tetapi juga memperingatkan tentang potensi penyalahgunaan yang dapat muncul akibat kurangnya pemahaman tentang etika digital (Alamin, 2023). Kusumastuti menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan etika yang diperlukan untuk menggunakan sosial media secara bijak, terutama di era Society 5.0 yang penuh dengan informasi (Kusumastuti, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga untuk membekali individu dengan keterampilan etis dalam berinteraksi di dunia maya.

Lebih lanjut, Saumantri menekankan pentingnya pengetahuan moderasi beragama dalam menggunakan sosial media. Dalam konteks ini, sosial media bisa menjadi alat untuk menawarkan toleransi serta saling pengertian sesama umat beragama, hal ini juga dapat memicu konflik jika tidak digunakan dengan bijak (Saumantri, 2023). Penelitian oleh Andriani menunjukkan bahwa pelanggaran etika komunikasi, seperti penyebaran hoaks dan hate speech, masih sering terjadi di sosial media, yang mengakibatkan perlunya pengembangan etika berkomunikasi yang lebih kuat, terutama dalam konteks Islam (Andriani, 2019).

Dalam konteks yang lebih luas, Fahrimal menekankan pentingnya netiquette atau etika di ruang siber, yang

mengharuskan pengguna untuk mematuhi norma-norma etis dan moral dalam berinteraksi di sosial media. Hal ini sangat Penting membuat lingkungan yang nyaman dan aman untuk semua orang yang menggunakan. (Fahrimal, 2018). Pemahaman dan penerapan etika dalam penggunaan sosial media menjadi sangat penting, tidak hanya untuk menjaga keharmonisan dalam berinteraksi, tetapi juga agar mencegah dampak negatif yang bisa ditimbulkan atas perilaku tidak etis di dunia maya.

Secara keseluruhan, penting untuk mengintegrasikan pendidikan etika dalam pemakaian sosial media, terutama dalam konteks agama, untuk memastikan bahwa platform ini digunakan untuk tujuan yang konstruktif dan positif. Dengan demikian, pengetahuan yang lebih baik tentang etika sosial media bisa menunjang mencegah penyebaran informasi yang tidak benar serta mempromosikan interaksi yang lebih sehat di dunia maya (Meidiaputri, 2023; Ahmad et al., 2022).

2. Islam dan Teknologi

Pandangan Islam tentang teknologi dan inovasi mencerminkan sikap yang seimbang antara penerimaan dan penilaian kritis terhadap teknologi. Dalam pandangan Islam, teknologi dianggap sebagai sarana untuk mencapai hal-hal yang bermanfaat, selama penggunaannya sesuai dengan ajaran syariah. Hal tersebut beriringan dengan pandangan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bagian integral dari kehidupan yang harus dimanfaatkan untuk

kemaslahatan umat manusia Sapada & Arsyam (2020) Jamal, 2022).

Islam mengajarkan bahwa setiap inovasi yang dilakukan harus berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Suherman, yang menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa serta memperkaya sumber daya pendidikan (Suherman, 2023). Selain itu, Chairy menekankan pentingnya pendekatan yang harmonis antara kemajuan teknologi yang selaras dengan pemahaman mendalam terhadap konteks lokal serta nilai-nilai agama, sehingga pendidikan Islam tetap relevan di era digital (CHAIRY, 2023). Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 190, yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”

Ayat ini menunjukkan bahwa alam semesta adalah sumber ilmu pengetahuan yang tak terbatas

Prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan penggunaan teknologi mencakup beberapa aspek. Pertama, prinsip keadilan (adl) yang mengharuskan pengguna teknologi untuk tidak melakukan penipuan atau penyalahgunaan. Kedua, prinsip

amanah yang menekankan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi untuk tujuan yang baik dan bermanfaat (Alfaizi, 2023; Ginting et al., 2020). Ketiga, prinsip masalah yang mengharuskan setiap tindakan, termasuk penggunaan teknologi, untuk mendatangkan kebaikan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, teknologi harus digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan umat (Rokhimah, 2024).

Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan, Fathurohim menjelaskan bahwa kurikulum merdeka dalam pendidikan Islam harus mengintegrasikan teknologi dan digitalisasi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan mereka secara optimal (Fathurohim, 2023). Ini menunjukkan bahwa Islam tidak menolak teknologi, tetapi mendorong penggunaannya secara selaras dengan nilai-nilai agama.

Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, teknologi seperti blockchain dapat digunakan agar memastikan bahwa transaksi keuangan mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti yang dijelaskan oleh Djumadi (Djumadi, 2023). Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, pandangan Islam tentang teknologi dan inovasi adalah positif, asalkan penggunaannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan dalam agama. Dengan demikian, teknologi bisa menjadi alat yang memudahkan untuk menggapai tujuan-

tujuan lebih besar dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan, serta untuk memperkuat nilai-nilai Islam di era digital ini (Fitria & Subakti, 2022; Baihaki, 2020).

3. Nilai-nilai Islam yang relevan

Nilai-nilai Islam yang relevan dalam konteks penggunaan sosial media sangat penting untuk memastikan bahwa interaksi di dunia maya tetap beriringan dengan prinsip-prinsip moral serta etika yang diajarkan dalam agama. Beberapa nilai utama yang perlu diperhatikan adalah kebenaran (haqq), kebaikan (khair), keadilan (adl), dan kesopanan (adab).

a) Kebenaran (Haqq)

Nilai kebenaran dalam Islam menekankan pentingnya menjaga informasi yang benar dan menghindari penyebaran hoaks. Dalam konteks sosial media, pengguna diharapkan untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya, agar tidak terjebak dalam penyebaran berita palsu yang dapat merugikan individu atau masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa hoaks bisa melebar dengan cepat di platform sosial media, dan ini dapat menyebabkan kebingungan serta ketidakpercayaan di antara pengguna Grajales et al. (2014). Oleh karena itu, menjaga kebenaran informasi adalah tanggung jawab setiap pengguna sosial media, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan tentang kejujuran serta integritas (Juminem, 2019).

b) Kebaikan (Khair)

Nilai kebaikan dalam Islam mendorong individu untuk menghasilkan

konten yang bermanfaat dan positif. Sosial media dapat dipergunakan untuk alat penyebar informasi yang mendidik, menginspirasi, dan memberdayakan orang lain. Misalnya, konten yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan diri bisa memberikan hal positif untuk masyarakat (Ansyori & Shaleh, 2020). Dengan memproduksi konten yang baik, pengguna sosial media bukan hanya memenuhi tanggung jawab sosial mereka, namun juga berkontribusi pada kebaikan bersama, sesuai dengan prinsip Islam yang mengutamakan maslahat (Aldahdouh et al., 2020).

c) Keadilan (Adl)

Prinsip keadilan dalam Islam mengharuskan pengguna sosial media untuk menjaga kesetaraan dan tidak merugikan orang lain. Pada interaksi dunia maya, penting untuk menghormati pandangan dan pendapat orang lain, juga menghindari perilaku yang bisa menimbulkan konflik atau diskriminasi (Razak & Mahmud, 2021). Keadilan juga mencakup perlunya memberikan suara kepada mereka yang terpinggirkan dan memastikan bahwa setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi. Dengan menerapkan prinsip keadilan, pengguna sosial media dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

d) Kesopanan (Adab)

Kesopanan dalam berinteraksi di dunia maya adalah nilai penting lainnya dalam Islam. Pengguna sosial media diharapkan untuk menjaga adab dalam berkomunikasi,

baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Ini termasuk menghindari kata-kata kasar, menghormati privasi orang lain, serta tidak menyebarkan konten yang bisa menyinggung perasaan orang lain (Juminem, 2019). Kesopanan ini mencerminkan akhlak yang baik dan menunjukkan bahwa pengguna sosial media memahami tanggung jawab mereka dalam berinteraksi bersama orang lain di platform digital.

Pengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam penggunaan sosial 2 dapat membantu menciptakan ruang yang lebih positif dan konstruktif. Dengan menjaga kebenaran, menghasilkan kebaikan, menerapkan keadilan, dan menjaga kesopanan, pengguna dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik dan lebih beradab di era digital ini (Dean et al., 2021; Indrioko, 2023).

4. Etika Penggunaan Tiktok

Etika penggunaan TikTok sangat penting, terutama mengingat popularitas platform ini di kalangan generasi muda. TikTok bukan hanya menjadi tempat hiburan, namun juga alat untuk berbagi informasi serta berdakwah. Namun, penggunaannya harus diimbangi dengan kesadaran akan etika, agar interaksi di dunia maya tetap positif dan bermanfaat. Berikut adalah beberapa aspek etika yang perlu diperhatikan dalam penggunaan TikTok.

a) Menghindari Konten yang Mengandung Unsur Pornografi, Kekerasan, dan Ujaran Kebencian

Salah satu prinsip etika yang paling mendasar dalam penggunaan TikTok adalah menghindari konten yang mengandung unsur pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian. Konten semacam ini tidak hanya melanggar pedoman komunitas TikTok, namun juga tidak selaras dengan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Zuhdiniati mengungkapkan bahwa penggunaan sosial media seperti TikTok bisa mempengaruhi etika berbahasa dan karakter remaja secara negatif, ditandai dengan perilaku dan penggunaan bahasa yang kurang sopan (Zuhdiniati, 2023). Sebab itu, sangat penting bagi pengguna untuk memilah konten yang mereka konsumsi dan sebarkan, serta berkontribusi pada lingkungan yang lebih positif di platform tersebut.

b) Menjaga Privasi Diri dan Orang Lain

Privasi adalah aspek penting dalam etika penggunaan sosial media. Pengguna TikTok harus menyadari bahwa informasi pribadi yang mereka bagikan dapat diakses oleh publik. Oleh karena itu, menjaga privasi diri dan orang lain adalah tanggung jawab setiap pengguna. Hal ini mencakup tidak membagikan informasi sensitif, foto, atau video tanpa izin dari pihak yang bersangkutan. Dengan menjaga privasi, pengguna dapat melindungi diri mereka dari potensi risiko, seperti penipuan atau penyalahgunaan informasi pribadi. Namun, tidak ada referensi yang mendukung klaim ini secara spesifik dalam konteks TikTok,

sehingga kutipan Oktaviana et al. (2021) dihapus.

c) Menggunakan TikTok untuk Tujuan yang Positif

TikTok memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai alat dakwah, edukasi, dan hiburan yang halal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan mendidik. Misalnya, Hikmawati dan Farida menekankan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai media dakwah yang menarik dan mudah diterima oleh masyarakat, terutama generasi muda (Hikmawati & Farida, 2021). Dengan memproduksi konten yang bermanfaat, pengguna dapat berkontribusi pada penyebaran informasi yang positif dan mendidik, serta menginspirasi orang lain untuk melakukan kebaikan.

d) Menjaga Adab dalam Berkomentar dan Berinteraksi dengan Pengguna Lain

Adab dalam berinteraksi di dunia maya sangat penting untuk menciptakan suasana yang harmonis. Pengguna TikTok diharapkan untuk mempertahankan kesantunan dalam memberikan komentar dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Ini termasuk menjauhi komentar yang kasar, menghormati pendapat orang lain, dan tidak terlibat dalam perdebatan yang tidak konstruktif. Menjaga adab ini beriringan dengan ajaran Islam yang mementingkan akhlak yang baik dalam setiap interaksi sosial (Zuhdiniati, 2023). Dengan demikian, pengguna dapat menciptakan lingkungan

yang lebih positif dan mendukung di platform TikTok. Seperti hadits Riwayat Muslim 4648, yang berbunyi:

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَقَطُّعُوا
أَشْلَاءَكُمْ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

“Janganlah kalian saling dengki, jangan saling membenci, dan jangan saling memutuskan silaturahmi. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara”. Hadits ini mengajarkan tentang pentingnya menjaga persaudaraan, saling menghormati, dan menghindari sifat-sifat buruk seperti dengki serta kebencian.

Secara keseluruhan, etika penggunaan TikTok harus menjadi perhatian utama bagi setiap pengguna. Dengan menghindari konten negatif, menjaga privasi, menggunakan platform untuk tujuan yang positif, dan menjaga adab dalam berinteraksi, pengguna dapat berkontribusi pada lingkungan sosial media yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi semua (Anisa, 2023; Khumaedi & Fatimah, 2019). Ini bertujuan untuk mencegah berbagai masalah yang mungkin timbul jika sikap dan perilaku pengguna internet seperti media social tiktok dilandasi oleh akhlak tercela atau akhlak madzmumah, seperti egoisme, ghadab (saling membenci di sosial media), hasad (iri hati kepada pengguna internet lainnya), ghibah (menceritakan keburukan orang lain di sosial media), dan namimah (mengadu domba di sosial media) (Sukmayadi & Kosasih, 2022).

5. Dampak positif dan negatif penggunaan TikTok

Dampak positif dan negatif dari penggunaan sosial media, khususnya TikTok, sangat penting untuk memahami bagaimana platform ini memengaruhi kehidupan penggunanya. TikTok, sebagai contoh aplikasi sosial media paling populer, memiliki berbagai dampak yang dapat dikategorikan menjadi positif dan negatif.

a) Dampak Positif

- 1) Media Dakwah: TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang efektif. Dengan format melalui video pendek yang menarik, pengguna bisa menyampaikan pesan-pesan agama secara kreatif serta mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah di TikTok bisa mencapai audiens yang lebih luas, terutama di antara generasi muda yang lebih aktif di platform ini (Hikmawati & Farida (2021).
- 2) Sarana Edukasi: Selain dakwah, TikTok juga berfungsi sebagai platform edukasi. Banyak pengguna yang membuat konten edukatif tentang berbagai topik, mulai dari sains hingga keterampilan hidup. Konten-konten tersebut bukan hanya menghibur namun juga memberikan informasi yang bermanfaat bagi penontonnya (Rosini & Nurningsih, 2018). Dengan demikian, TikTok bisa menjadi sarana yang mempermudah peningkatan pengetahuan masyarakat.

-
- 3) **Memperluas Silaturahmi:** TikTok memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang-orang dari aneka latar belakang dan budaya. Interaksi ini bisa memperluas jaringan sosial serta memperkuat hubungan antarindividu. Dalam konteks ini, TikTok berfungsi sebagai jembatan untuk membangun silaturahmi di era digital (Pratidina, 2023).
 - 4) **Meningkatkan Kreativitas:** TikTok mendorong pengguna untuk berkreasi dan mengekspresikan diri. Dengan berbagai fitur pengeditan dan efek visual, pengguna dapat menghasilkan konten yang unik dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan kreatif dan inovatif pengguna, yang sangat berharga di dunia yang semakin kompetitif (Indah & Maulana, 2022).
- b) **Dampak Negatif**
1. **Menyebarkan Informasi yang Tidak Benar:** Salah satu risiko besar dari penggunaan TikTok adalah penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks. Konten yang viral tidak selalu akurat, dan pengguna sering kali tidak memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan misinformasi di kalangan masyarakat (Murniasih, 2023).
 2. **Menjauhkan Diri dari Ibadah:** Kecanduan sosial media, termasuk TikTok, dapat mengganggu waktu ibadah dan aktivitas spiritual lainnya. Pengguna yang terlalu terfokus pada konten di TikTok mungkin mengabaikan kewajiban agama mereka, yang dapat berdampak negatif pada kehidupan spiritual mereka (Wahyuningrum, 2023).
 3. **Menimbulkan Perbandingan Sosial:** TikTok sering kali menampilkan konten yang idealis, yang dapat memicu perbandingan sosial di antara pengguna. Hal ini bisa menimbulkan perasaan kurang puas dengan diri sendiri serta menurunkan harga diri, terutama di kalangan remaja yang masih dalam proses pembentukan identitas (Murniasih, 2023; Rahardjo & Soetjiningsih, 2022).
 4. **Kecanduan:** Kecanduan sosial media adalah salah satu dampak negatif yang paling umum. Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan terhadap kesejahteraan psikologis pengguna, termasuk masalah tidur, kecemasan, dan depresi (Khatimah, 2023; Firdaus, 2023). Kecanduan ini sering kali disebabkan oleh "Fear of Missing Out" (FoMO), di mana pengguna merasa tertekan untuk selalu terhubung dan mengikuti tren terbaru di platform (Nafisa & Salim, 2022; Amelia, 2023).
- Secara keseluruhan, penggunaan TikTok memiliki dampak yang beragam, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, kesopanan, kepedulian, dan menjaga akhlak yang baik sangat relevan dalam penggunaan TikTok. Penerapan nilai-nilai ini dapat

meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positif, seperti meningkatkan pengetahuan agama dan membentuk komunitas positif. Implikasi terhadap masyarakat mencakup peningkatan kesadaran etis dalam penggunaan media sosial, yang dapat memperkuat moral dan perilaku yang baik di kalangan umat Islam. Saran saya untuk perbaikan di masa depan, pendidikan dapat mengintegrasikan kurikulum tentang literasi digital yang mencakup etika dalam media sosial, serta memberikan pelatihan kepada guru dan siswa tentang penggunaan media sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini akan membantu membentuk generasi yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. (Sudrajat, 2020; Miftahurrahmah & Harahap, 2020).

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi etika penggunaan media sosial, khususnya TikTok, dalam konteks ajaran Islam, serta untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam interaksi online guna menciptakan lingkungan digital yang lebih positif dan bermanfaat. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menjaga kebenaran, mempromosikan kebaikan, menerapkan keadilan, dan mempertahankan kesopanan dalam interaksi online, pengguna dapat meminimalkan dampak negatif seperti penyebaran informasi palsu dan kecanduan media sosial. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh generasi muda dalam menggunakan media sosial, terutama dalam hal menjaga

integritas moral dan etika digital. Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan agama dan etika digital, seperti yang diungkapkan oleh Kusumastuti Kusumastuti (2024) dan Nurhayati (Nurhayati, 2023), yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam penggunaan teknologi. Harapannya, penelitian ke depan dapat lebih mendalami bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan etika digital dapat diterapkan secara praktis di kalangan remaja. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum yang mengedepankan etika penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan agama, sehingga dapat membekali generasi muda dengan prinsip moral yang kuat dalam berinteraksi di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.
- Abd Razak, S. S., & Nik Mahmud, N. A. K. (2021). UUM JOURNAL OF LEGAL STUDIES. *UUM Journal of Legal Studies*, 1. <https://doi.org/10.32890/uumjls2021.1.2.2.1>
- Ach. Chairy, Atika Cahya Fajriyati Nahdiyah, & Volta, A. S. (2023). Optimalisasi dan Mengeksplorasi Kelebihan Serta Kekurangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) DI SD/MI. *Jurnal Penelitian Pengembangan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 1(3), 118–125. <https://doi.org/10.61116/jp3t.v1i3.277>
- Ahmad, F., Misbachun Niam, Novita Fatmawati, Aimmatul Uyun, Nur, I.,

- & Muhammad Nofan Zufahmi. (2022). Etika Bermedia Sosial Dalam Perseperktif NU. *JASNA Journal for Aswaja Studies*, 2(2), 83–101. <https://doi.org/10.34001/jasna.v2i2.4065>
- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84–91. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1769>
- Aldahdouh, T. Z., Nokelainen, P., & Korhonen, V. (2020). Technology and Social Media Usage in Higher Education: The Influence of Individual Innovativeness. *SAGE Open*, 10(1), 215824401989944. <https://doi.org/10.1177/2158244019899441>
- Amtai Alaslan. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Thesis Commons (OSF Preprints).
- Andriani, F. (2019). Perkembangan Etika Komunikasi Islam dalam Bermedia Sosial. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i1.5586>
- Anisa, A., & Farisi, A. (2023). Teori Relevansi dalam Dakwah Humor Sheikh ‘Assim sebagai Alternatif Dakwah Kontemporer: Kritik terhadap Prinsip Kerjasama. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 919–930. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2686>
- Ansyori, A., & Shaleh, S. (2020). Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Islam Informal Pada Remaja: Solusi di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 302. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.887>
- Auf, A. I. A. A. I., Alblowi, Y. H., Alkhaldi, R. O., Thabet, S. A., Alabdali, A. A. H., Binshalhoub, F. H., ... Alzahrani, R. A. (2023). *Social Comparison and Body Image in Teenage Users of the TikTok App*. *Cureus*, 15(11). <https://doi.org/10.7759/cureus.48227>
- Baihaki, E. S. (2020). Islam dalam Merespons Era Digital. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(2), 185–208. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i2.1926>
- Dahur, A. J., & Solosumantoro, H. (2024). TANTANGAN DAN PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN TRANSFORMATIF MANUSIA DI ERA POST-TRUTH. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 418–430. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2476>
- Dean, D., Suhartanto, D., & Pujianti, F. N. (2021). Millennial behavioural intention in Islamic banks: the role of social media influencers. *Journal of Islamic Marketing, ahead-of-print(ahead-of-print)*. <https://doi.org/10.1108/jima-02-2021-0042>
- Ditya Tri Amelia. (2023). Peran Fear of Missing Out Terhadap Kecanduan Media Sosial. *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 3(3), 102–107. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i3.1643>
- Djumadi Djumadi. (2023). Teknologi Blockchain dalam Perspektif Ekonomi/Keuangan Islam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 6(3), 3897–3915.

- <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5131>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 69–78. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.82>
- Faldin Fahza Alfaizi, Yesi Airohmah, & Bakti Fatwa Anbiya. (2023). Analisis Konsep, Teori Teknologi Informasi Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran PAI Di Indonesia: Sistematik Literatur Riview. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3(11), 931–943. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i11.985>
- Farhanah Murniasih. (2023). Sisi Gelap Media Sosial: Mediasi Perbandingan Sosial Pada Hubungan Fear of Missing Out dan Social Media Fatigue. *Jurnal Diversita*, 9(1), 93–103. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.8899>
- Firdaus, N., Sunarko, Sugiarto, A., & Suharsono. (2023). Hubungan Hubungan Kecanduan Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Keperawatan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang. *JURNAL PSIMAWA*, 6(1). <https://doi.org/10.36761/jp.v6i1.2992>
- Fitria, W., & Subakti, G. E. (2022). Era Digital dalam Perspektif Islam. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 18(2), 143–157. <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>
- Ginting, A. A. G., Lioe, S., Ibnu W., A. J., & Widjaja, S. (2020). Hubungan Teknologi, Manfaat Strategis, dan Nilai dalam Konteks Berbasis Perspektif Ekosistem Layanan: Peran Kepribadian sebagai Variabel Moderator. *Kajian Branding Indonesia*, 2(1), 1–34. <https://doi.org/10.21632/kbi.2.1.1-34>
- Grajales III, F. J., Sheps, S., Ho, K., Novak-Lauscher, H., & Eysenbach, G. (2014). Social Media: A Review and Tutorial of Applications in Medicine and Health Care. *Journal of Medical Internet Research*, 16(2), e13. <https://doi.org/10.2196/jmir.2912>
- Hikmawati, S. A., & Farida, L. (2021). Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>
- Huda, N. (2023). Tiktok dan Akhlaq Remaja: Dampak Tiktok dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Islam. 11(2), 33–54. <https://doi.org/10.61088/tadibi.v11i2.551>
- Indah, A. P., & Maulana, D. A. (2022). Model Dinamika Kecanduan Media Sosial : Studi Kasus Kecanduan Tiktok pada Mahasiswa Fmipa Unesa. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v10n1.p131-139>
- Indrioko, E. (2023). Utilization of Social Media as a Digital Publication Strategy at Nurul Ulum Islamic Boarding School. *Al-Hayat*, 7(1), 243–243. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.338>
- Jamal, J. (2022). Berbagi Pengetahuan dan Penggunaan Teknologi Informasi

- dalam perspektif Islam. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i2.8233>
- Juminem, J. (2019). Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1799>
- Junaidin Junaidin. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol di Era 5.0. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 15–24. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8426>
- Juri, A., Aleksandra Aleksandra, Wawan Purwanto, & Eko Indrawan. (2022). Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/igsj.v3i1.49837>
- Khatimah, K., & Irawan, D. T. R. (2023). Faktor Mempengaruhi Perilaku Kecanduan Sosial Media. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(5), 556–572. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i5.549>
- Khumaedi, T., & Fatimah, S. (2019). Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 2(2), 39–46. <https://doi.org/10.51192/almubin.v2i2.64>
- Kusumastuti, E., Muhammad Rafli Alviro, Farrel Zikri Suryahadi, Mohammad Sahrul Faza, Arif, A., Akhmad Nizar Zaini, & Ardra Jamie Hibatullah. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Sosial pada Era Society 5.0 untuk Memperkuat Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10–10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.554>
- Lidra Agustina Tanjung, & Sri Kurnia Hastuti Sebayang. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 129–140. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.697>
- Liu, Q. (2023). Exploring the Impacts of TikTok on the Academic Performance of Chinese Secondary School Students. *BCP Business & Management*, 41, 160–163. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v41i.4424>
- Majid, N., & Azeharie, S. S. (2023). Strategi Komunikasi Pemilik Kucing Selebriti dalam Membangun Personal Branding. *Kiwari*, 2(1), 161–168. <https://doi.org/10.24912/ki.v2i1.23070>
- Miftahurrahmah, H., & Harahap, F. (2020). Hubungan Kecanduan Sosial Media dengan Kesepian pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 153–160. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.34544>
- Motta, M., Liu, Y., & Yarnell, A. (2024). “Influencing the influencers:” a field experimental approach to promoting effective mental health communication on TikTok. *Scientific Reports*, 14(1), 5864. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-56578-1>
- Musdalifah, I., & Hadiati Salisah, N. (2022). Cyberdakwah: Tiktok Sebagai Media Baru. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 12(2), 176–195. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.2733>
- Nabila Diva Pratidina, & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial

- terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 810–810.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083>
- Nafisa, S., & Kusuma Salim, I. (2022). Hubungan antara Fear of Missing Out dengan Kecanduan Media Sosial. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 2(1), 41–48.
<https://doi.org/10.25299/jicop.v2i1.9406>
- None Biji Bintang Habibitasari, & Rizki, E. (2023). Penanaman Etika Bermedia Sosial bagi Anggota Duta Kampus UKM Pengembangan Diri STIKES Banyuwangi. *Penanaman Etika Bermedia Sosial Bagi Anggota Duta Kampus UKM Pengembangan Diri STIKES Banyuwangi*, 1(1), 14–32.
<https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.86>
- None Suherman, & Indra, H. (2023). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Mutiara*, 1(10), 680–684.
<https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i10.104>
- Nurul Saniah, & Farhan, M. (2023). Etika Komunikasi Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial. *Deleted Journal*, 1(2), 41–49.
<https://doi.org/10.61683/isme.vol12.2023.41-49>
- Oktaviana, M., Achmad, Z. A., Arviani, H., & Kusnarto, K. (2021). Budaya komunikasi virtual di Twitter dan Tiktok: Perluasan makna kata estetika. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 173–186.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.17560>
- Qolbi Mujahidillah Adzimat Sukmayadi, & Aceng Kosasih. (2022). The Concept of Akhlakul Karimah in Instagram Based on Sufism Values. *Santri Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(1), 15–30.
<https://doi.org/10.35878/santri.v3i1.407>
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319.
<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>
- Rahardjo, L. K. D., & Soetjningsih, C. H. (2022). Fear of Missing Out (FOMO) dengan Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 460–465.
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.328>
- Restu Arya Pambudi, Ahmad Riyan Budiman, Amefa Krismon Tika Rahayu, Nur, A., & Yani Hendrayani. (2023). Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. *Jurnal Syntax Imperatif*, 4(3), 289–300.
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.262>
- Riza Dwi Meidiaputri, & Imam Mukhlis. (2023). Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial (Suatu Kajian Literatur). *Cognoscere*, 1(2), 21–29.
<https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i2.71>
- Rojikun, A., & Hernaningsih, F. (2022). Membangun Kesadaran Moral & Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna RW 07 Rempoa Ciputat. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 4(1), 19–27.
<https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i1.869>

- Rokhimah, S., Winarno, A. S., Aly, S. M., & Saifudin, M. (2024). Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *TSAQOFAH*, 4(3), 1545–1555. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2906>
- Rosini, R., & Nurningsih, S. (2018). Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(2), 226. <https://doi.org/10.22146/bip.33844>
- Sapada, A. O., & Arsyam, M. (2020). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vdkge>
- Saumantri, T. (2023). Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.6534>
- Sidi Wiraguna, L.M.F. Purwanto, & Widjaja, R. R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation. *Arsitekta Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan*, 6(01), 46–60. <https://doi.org/10.47970/arsitekta.v6i01.524>
- Sudrajat, A. (2020). Apakah Media Sosial Buruk untuk Kesehatan Mental dan Kesejahteraan? Kajian Perspektif Remaja. *Jurnal Tinta*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v2i1.274>
- Syifa Nurul Maola, Nadia Aulia Nadhirah, & Syamsu Yusuf LN. (2023). Tiktok Media Overload Emotional Balance in Digitalization. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1, 35–47. <https://doi.org/10.32627/jeco.vi.904>
- Wahyuningrum, A. N. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Kecanduan Media Sosial pada Peserta Didik. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.51836/jedma.v4i1.556>
- Wellyana Wellyana, Septina Lisdayanti, Loliek Kania Atmaja, Fetriani Fetriani, & Syarkati Syarkati. (2022). *Etika Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja*. *Batara Wisnu Journal*, 2(1), 115–118. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i1.78>
- Zuhdiniati Zuhdiniati, Baiq Nahdiyyati, Baiq Rahmi Aulia Az-Zahra, Misnawati Misnawati, Awal, R., Awal, R., ... Hary, M. (2023). Media Sosial dan Perubahan pada Anak Remaja: Implikasi terhadap Etika Berbahasa dan Karakter. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(1), 338–351. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.7234>